



URGENSI BIMBINGAN DAN KONSELING PADA SEKOLAH DASAR

Misbah laila^{1*}, Neviyarni S¹, Mudjiran² & Herman Nirwana³

¹STIT Syekh Burhanuddin Pariaman

²Universitas Negeri Padang

*e-mail: misbahlaila2@gmail.com

Abstrak

Bimbingan dan konseling pada sekolah/madrasah bukan hanya sebatas memenuhi kewajiban administratif. Lebih dari itu, BK harus difokuskan pada membantu peserta didik menumbuh dan mengembangkan potensi diri dan mencapai tugas-tugas perkembangannya secara menyeluruh. Hal ini meliputi aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral-spiritual. Peserta didik, sebagai individu yang sedang berkembang, membutuhkan bimbingan untuk mencapai kematangan dan kemandirian. Hal ini dikarenakan mereka masih kurang memiliki pemahaman dan wawasan tentang diri sendiri, lingkungannya, serta pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. BK yang efektif tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah, tetapi juga pada pengembangan potensi dan pembinaan karakter.

Kata Kunci: *Urgensi, Bimbingan, Konseling, Sekolah Dasar*

Pendahuluan

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan secara berkelanjutan dan terencana dari pembimbingan individu untuk mencapai perkembangan optimal dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan (Surya, 1988). Menurut (Hamalik, 2008), bimbingan merupakan bantuan yang diberikan pada individu agar mampu menolong dirinya sendiri, mengenali, dan menyelesaikan masalah dalam hidupnya. Sedangkan konseling adalah sebuah proses yang efektif guna membantu individu dalam **mencarisolusidari berbagai macam persoalan** dan mencapai kesejahteraan mental dan emosional yang optimal. Dengan bantuan konselor yang terampil dan suportif, individu dapat mengembangkan strategi koping yang efektif, meningkatkan rasa percaya diri, dan mencapai potensi diri mereka secara maksimal. Suatu proses p bantuan melalui wawancara konseling oleh ahli kepada individu yang bermasalah, dengan tujuan menyelesaikan masalah yang dihadapi (Prayitno, 2004)).

Dari pengertian tersebut disimpulkan bimbingan konseling merupakan pemberian bantuan pada peserta didik, baik individu maupun kelompok agar mandiri dan berkembang optimal dalam berbagai aspek kehidupan baik pribadi, sosial, belajar, dan karirnya. Bimbingan konseling mempunyai peran penting untuk Pendidikan. Pendidikan yang bermutu, diantaranya didukung oleh pengembangan kemampuan peserta didik dalam mengambil Keputusan yang tepat guna mencapai cita-citanya.

Sekolah merupakan institusi pendidikan yang memiliki peran krusial dalam membentuk karakter siswa. Bimbingan konseling adalah elemen vital di sekolah yang membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh para siswa. Ini juga diatur dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional. Selain itu, regulasi mengenai Pendidikan dasar dijelaskan dalam peraturan pemerintah No. 28 tahun 1999 tentang Pendidikan dasar bab X pasal 25 ayat 1.

Sekolah dasar merupakan tahap awal peserta didik memasuki sekolah formal. Pada masa sekolah dasar merupakan periode penting dalam perkembangan peserta didik. Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, tidak hanya secara fisik dan intelektual, tetapi juga mental, sosial, dan emosional. Disinilah peran penting bimbingan konseling di sekolah dasar menjadi sangat urgen. BK di SD tidak hanya membantu anak dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, juga membimbing mereka dalam mengenali diri, mengembangkan potensi, dan mencapai kematangan. Dengan layanan BK yang tepat, anak-anak SD data menjadi individu yang sukses dan bermoral di masa depan.

Sementara, kondisi berbeda kita temui dilapangan yaitu tidak adanya sekolah yang memiliki guru BK. Ini diakibatkan dari kebijakan pemerintah yang menganggap belum pentingnya mengangkat guru BK di sekolah dasar. Pada sekolah dasar tugas guru BK masih dirangkapkan kepada guru kelas. Sedangkan di SD, muncul persoalan peserta didik yang perlu diselesaikan mulai dari pribadi, sosial, belajar serta potensi diri. Seperti tergambar dari permasalahan seperti perundungan dikalangan anak sekolah dasar yang marak terjadi belakangan ini. Kekerasan seksual yang dialami peserta didik sekolah dasar juga menjadi urgennya keberadaan bimbingan konseling disekolah dasar.

Merujuk pada latar belakang tersebut, penulis akan membahas seberapa urgennya pelayanankan bimbingan dan konseling dilaksanakan pada sekolah dasar.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan bersifat literatur atau penelitian kepustakaan (*library research*). Data yang digunakan adalah data sekunder, yang diambil dari buku, literatur bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian. Penganalisisan data dalam penelitian pustaka (*library research*) ini adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam yang dilakukan pada isi suatu informasi tertulis atau tercetak lalu disimpulkan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis

Hasil dan Pembahasan

1. bimbingan dan konseling

Bimbingan adalah proses bantuan psikologis dan kemanusiaan yang dilakukan secara ilmiah dan profesional oleh pembimbing atau konselor kepada peserta didik yang bertujuan agar peserta didik dapat berkembang secara baik dan optimal. Layanan bimbingan dapat diberikan kepada individu maupun kelompok tanpa memandang usia, dan bertujuan untuk membantu individu mengenali potensi diri seperti bakat, minat, kecakapan, dan kemampuan, sehingga mereka dapat memecahkan masalahnya sendiri.

Bimbingan bukanlah pengarahan atau pemaksaan pandangan dari pembimbing, melainkan membantu individu menetapkan pilihannya sendiri. Bimbingan adalah proses berkelanjutan dan sistematis yang membantu individu memahami, menerima, mengarahkan, dan mewujudkan dirinya sesuai dengan potensinya, serta beradaptasi dengan lingkungan baik pada lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun masyarakat.

Menurut Jones et al. bimbingan adalah bantuan untuk individu dalam membuat pilihan dan penyesuaian yang bijaksana, berdasarkan prinsip demokrasi (Prayitno, 2004). Ini merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalannya sendiri tanpa mengganggu hak orang lain. Kemampuan membuat pilihan ini bukanlah warisan tetapi harus dikembangkan. Pasal 27 Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990 menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan untuk siswa dalam menemukan jati diri, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan. Bimbingan adalah proses bantuan sistematis yang diberikan oleh guru ahli untuk membantu siswa membuat keputusan dan mengembangkan kemampuannya menjadi individu mandiri.

Sedangkan proses pembelajaran yang berlangsung dalam lingkungan sosial antara konselor dan klien disebut dengan konseling. Konselor harus memiliki kemampuan profesional dalam keterampilan dan pengetahuan psikologis, bertujuan membantu klien memecahkan masalahnya berdasarkan penentuan diri sendiri.

ASCA (American School Counselor Association), mengatakan konseling merupakan hubungan tatap muka yang rahasia, penuh penerimaan, dan memberikan kesempatan kepada klien untuk mengatasi persoalannya dengan bantuan pengetahuan dan keterampilan konselor. Natawidjaja mendefinisikan konseling sebagai layanan yang merupakan bagian dari bimbingan. Konseling adalah hubungan timbal balik antara konselor dan klien, di mana konselor membantu klien memahami dirinya dalam menghadapi masalah di masa depan. (Sukardi. Dewa Ketut, 2000).

Sehingga dapat disimpulkan, konseling sebagai layanan tatap muka antara konselor dan klien, sesuai dengan prinsip-prinsip konseling, untuk membantu klien menyelesaikan masalahnya. Menurut Depdiknas (dalam pedoman Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal, 2007), tujuan konseling adalah agar peserta didik dapat:

- a. Merencanakan kegiatan studi, karier, dan kehidupan masa depan.
- b. Mengembangkan potensi dan kekuatan seoptimal mungkin.
- c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, dan kerja.
- d. Mengatasi hambatan dan kesulitan dalam studi dan penyesuaian dengan lingkungan.

Bimbingan konseling bertujuan untuk membantu individu berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi mereka, serta sesuai dengan tuntutan positif dari lingkungannya (Prayitno, 2004).

Berdasarkan tujuan tersebut, konseling dalam pendidikan membantu klien:

- a. Menyelesaikan studi dan menentukan karier masa depan.
- b. Mengenali dan mengembangkan potensinya.
- c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- d. Mencari cara penyelesaian masalah yang dihadapi.

2. Pendidikan Sekolah Dasar

Pendidikan diartikan sebagai seluruh rangkaian kegiatan yang direncanakan secara sistematis dan teratur serta terarah pada Lembaga Pendidikan sekolah dengan mengikuti aturan yang jelas dimulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi. Menurut (Suharjo, 2006), Sekolah dasar merupakan lembaga Pendidikan yang menyelenggarakan program Pendidikan enam tahun bagi anak usia 6-12 tahun. Sekolah Dasar (SD) bukan hanya sekedar tempat belajar, melainkan sebuah lembaga sosial yang ditugaskan oleh masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan dasar secara sistematis (Agustina et al., 2023). Amanah ini terbagi menjadi dua tahap: enam tahun di SD dan tiga tahun di SMP atau setingkatnya. Sekolah dasar merupakan jenjang Pendidikan paling dasar di Tingkat Pendidikan formal, yang ditempuh selama enam tahun yang dimulai dari kelas satu sampai kelas enam dan juga merupakan suatu Lembaga yang terstruktur dan melaksanakan rangkaian perencanaan yang disusun yang disebut dengan kurikulum (Ahmadi, 2001).

Dari pengertian di atas diambil kesimpulan bahwa Pendidikan sekolah dasar merupakan kegiatan Pendidikan yang diperoleh seseorang yang dilaksanakan secara teratur, sistematis, dan terarah yang diselenggarakan program Pendidikan enam tahun bagi anak usia 6-12 tahun mulai dari kelas satu sampai kelas enam dan segala aktivitasnya direncanakan yang disebut kurikulum.

3. Urgency bimbingan dan konseling dalam Pendidikan sekolah dasar

Pendidikan di sekolah dasar bagaikan fondasi penting bagi perkembangan anak, baik secara biologis, kepribadian, pengetahuan, maupun keterampilan. Masa ini krusial karena sesuai dengan tahap perkembangan anak, Dimana mereka menyerap ilmu dan pengalaman dengan pesat. Dengan fondasi yang kokoh dari Pendidikan sekolah dasar, anak-anak akan lebih siap untuk menghadapi berbagai rintangan serta siap meraih cita-cita yang mereka impikan di masa depan (Batubara, H. H., & Ariani, 2018).

Bimbingan dan konseling (BK) disekolah dasar merupakan aspek penting dalam membentuk generasi berkarakter. Program BK di sekolah dasar dirancang secara sistematis, logis, dan berkelanjutan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi diri, membangun karakter, meningkatkan kualitas belajar dan mempersiapkan masa depan. Seperti yang dikemukakan (Tohirin, 2014), program BK merupakan rencana kegiatan terstruktur dan berjangka Panjang. Winkel dan Sri Hastuti (Daempal, 2021) menambahkan bahwa program BK harus terencana, terorganisir, dan terkoordinir. Dalam pelaksanaan program bimbingan, guru BK mempunyai peranan penting dalam membangun kepribadian peserta didik.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 tahun 2014 berisikan mengenai satuan Pendidikan SD/MI/SDLB dalam penyelenggaraan layanan Bimbingan dan Konseling di SD/MI/SDLB adalah konselor atau guru BK. Pada peraturan tersebut juga dijelaskan bahwa pada SD/MI/SDLB atau gugus SD/MI/SDLB dapat diangkat konselor atau guru BK untuk menyelenggarakan layanan dan konseling. Dan guru BK atau konselor bekerjasama dengan guru kelas untuk tercapainya perkembangan peserta didik dalam layanan pribadi, sosial, belajar dan karir secara utuh dan optimal.

Walaupun demikian, hal ini berbanding terbalik dengan kenyataan yang terjadi dilapangan. Layanan bimbingan konseling belum terlaksana dengan maksimal (Amala, A. K., & Kaltsum, 2021). Pada sekolah dasar difasilitasi dengan guru BK atau konselor,. Tugas konselor atau guru BK menjadi tugas yang melekat pada guru kelas. Tentunya ini menjadi tidak maksimal, dengan guru kelas yang tidak berlatar belakang Pendidikan BK juga akan berakibat pada tidak maksimalnya penanganan layanan BK disekolah. Sehingga kalau kita melihat kondisi saat ini, banyak sekali terjadi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, yang memerlukan layanan BK sebagai pemberian Solusi dari permasalahan tersebut. Di sekolah dasar banyak terjadi bullying, perbuatan tidak menyenangkan terhadap anak dan lain sebagainya.

Berdasarkan tersebut, berikut alasan kenapa urgennya bimbingan konseling disekolah dasar: (1) peserta didik sekolah dasar memerlukan persiapan yang matang sejak dini dalam menghadapi tugas yang lebih menantang dimasa yang akan datang (Widada, 2015). (2) pada usia sekolah dasar, peserta didik masih kurang memiliki pemahaman tentang dirinya dan lingkungan, juga pengalaman yang belum cukup dalam menentukan arah kemana masa depannya (Kamaluddin, 2011). (3) masa sekarang yang perkembangan teknologi yang berkembang pesat, dan si anak belum dapat mengerti dampak negatif penggunaan teknologi

informasi bagi dirinya, seperti munculnya sikap individualis, konsumtif, dan gerak fisik yang kurang. Peserta didik usia SD belum dapat memilah mana yang baik dan buruk bagi dirinya (Nurdiyanti, E., & Suryanto, 2020). (4) tuntutan hidup yang semakin besar dan kompetitif, dapat menimbulkan kecemasan, stress bahkan depresi (Muhajarah, 2018). (5) kegagalan yang dialami peserta didik pada sekolah dasar dalam mencapai tugas perkembangan akan menimbulkan kekecewaan (Widada, 2015).

Pada penelitian yang lain didapatkan informasi, peserta didik sekolah dasar berada pada masa perkembangan middle childhood, yang mana berada pada proses perkembangan yang berlangsung cepat baik pada aspek fisik, emosional, intelektual, dan sosial. Pada masa inilah sering muncul hambatan- hambatan yang dihadapi peserta didik. Penting bagi peserta didik untuk memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri mereka dalam menguasai keterampilan yang dibutuhkan dan menyelesaikan tugas yang diberikan (Badriyyah, S. L., Arumsari, C., & Nugraha, 2021).

Dikarenakan itu, memandang pentingnya layanan bimbingan konseling pada jenjang sekolah dasar, maka untuk saat ini perlu optimalisasi kapasitas guru kelas, guru bidang studi dalam menjiwai kegiatan bimbingan dan konseling. Hal ini tentunya dapat dilakukan oleh dinas Pendidikan terkait dengan stakeholder yang bisa menyelenggarakan kegiatan peningkatan kapasitas guru bidang studi dan guru kelas terhadap pemberian layanan bimbingan dan konseling tersebut.

Kesimpulan

Persoalan persoalan yang dihadapi peserta didik pada sekolah dasar tidak kalah kompleks dibandingkan dengan tingkatan sekolah menengah. Oleh karena itu, **bimbingan dan konseling (BK) secara profesional** di sekolah dasar **sangatlah diperlukan**. BK di sekolah dasar memiliki peran krusial dalam memberikan bantuan dan arah peserta didik dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Membantu peserta didik dalam mengenali dan mengembangkan potensi diri mereka, mendukung proses belajar mengajar di sekolah dengan membantu peserta didik dalam mencapai potensi diri mereka secara optimal. Kualitas guru BK yang optimal menjadi kunci utama dalam menyelenggarakan layanan BK yang efektif dan efisien. Dengan berinvestasi dalam layanan BK yang berkualitas di sekolah dasar, kita

dapat membantu membangun generasi penerus yang tangguh dan siap menghadapi berbagai tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I. O., Juliantika, Saputri, S. A., & N, S. R. P. (2023). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i4.2001>
- Ahmadi, A. dan N. U. (2001). *Interaksi Belajar Mengajar*. Remaja Karya.
- Amala, A. K., & Kaltsum, H. U. (2021). Peran Guru sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Basicedu*, 5(6), 5213–5220. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1579>
- Badriyyah, S. L., Arumsari, C., & Nugraha, A. (2021). Profil Harga Diri Pada Siswa Sekolah Dasar dan Implikasi Terhadap Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v4i1.6469>
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018). Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(4).
- Daempal, Y. S. (2021). Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sma Bunda Hati Kudus. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31932/ve.v12i1.796>
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan Konseling Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.40>
- Muhajarah, K. (2018). Krisis Manusia Modern dan Pendidikan Islam. In *Al Ta'dib*.
- Nurdiyanti, E., & Suryanto, E. (2020). Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogia*, 13(2). <https://jurnal.uns.ac.id/paedagogia/article/view/36000/23206>
- Prayitno. (2004). *Kelompok dan Konseling*. Universitas Negeri Padang.
- Suharjo. (2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar*. Departemen Pendidikan nasional.
- Sukardi. Dewa Ketut. (2000). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Surya, M. (1988). *Dasar- Dasar Konseling Pendidikan (Konsep dan Teori)*.
- Tohirin. (2014). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. PT Raja Grafindo Persada.
- Widada. (2015). Aktualisasi Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar Menuju Peserta Didik yang Berkarakter. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers*. https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/6022/1_Mungin